

SKRIPSI

STRATEGI PENINGKATAN KAPASITAS MAHASISWA PAPUA DALAM MELAWAN DISKRIMINASI DI FORUM KOMUNIKASI MAHASISWA PAPUA (FOKMAPA) STPMD “APMD” YOGYAKARTA



Disusun Oleh:

MARKUS GUIKA
NM 20510016

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
2024

SKRIPSI

**STRATEGI PENINGKATAN KAPASITAS MAHASISWA PAPUA
DALAM MELAWAN DISKRIMINASI DI FORUM KOMUNIKASI
MAHASISWA PAPUA (FOKMAPA)
STPMD “APMD” YOGYAKARTA**



Disusun Oleh:
MARKUS GUIKA
NM 20510016



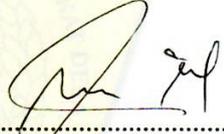
**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Jumat, 05 April 2024
Jam : 12.00 WIB s/d selesai
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

NAMA	TANDA TANGAN
<u>Aulia Widya Sakina, S.Sos.M.A.</u> Ketua Penguji/Pembimbing	
<u>Ratna Sesotya Wedadjati, S.Psi., M.Si.Psi.</u> Penguji Samping I	
<u>Dra Anastasia Adiwirahayu, M.Si.</u> Penguji Samping II	

Mengetahui

Ketua Program Studi Pembangunan Sosial

Dra. M. G. Cahana Kusmala Dibyorini, M.Si.



170 230 173

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Markus Guika
Nim : 20510016
Program Studi : Pembangunan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul STRATEGI PENINGKATAN KAPASITAS MAHASISWA PAPUA DALAM MELAWAN DISKRIMINASI DI FORUM KOMUNIKASI MAHASISWA PAPUA (FOKMAPA) STPMD "APMD" YOGYAKARTA adalah benar-benar merupakan karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk adalah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 04 April 2024
Yang menyatakan



Markus Guika
NIM 20510016

MOTTO

Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.
(Filipi 4:13)

Jangan berhenti ketika lelah, berhentilah ketika selesai

(NNC)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat dan rahmatnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada Tuhan dan orang-orang yang berarti dalam hidup saya:

1. Untuk Allah Tritunggal Mahakudus sang pemberi kehidupan
2. Untuk kedua orang tua saya yaitu Nikonemus Buer dan ibu salome Cangga Naar. Terima kasih atas cinta kasih sayang terhadap saya dan inspirasi serta tiada hentinya memanjatkan doa dari awal kuliah sampai sekarang. Mungkin hanya ucapan terima kasih saja sudah cukup untuk membalas kebaikan kalian berdua, terima kasih juga buat pengorbanaan bapak dan mama untuk saya. Dan semoga suatu saat nanti saya bisa membahagiakan dan membalas semua yang kalian berikan kepada saya.
3. Untuk almarhum bapak Frimus Bera Buer, Karolus Tumuka Buer, Bapak Herman Buer, bapak Eronimus Naar, Mama Petronela Tamuya, Kaka Frederikus Buer, Kaka Herlina Buer, kaka Adriana Asi Buer, Kaka Marsel Buer Kaka Eduardus Kimbu Buer, kaka Yohan Buer, kaka Petrus Buer, kaka Roberta Buer, Naya Yustus Tumbaima, dan untuk seluruh keluarga yang telah berpulang kepada sang pencipta semoga bahagia selalu di surga dan jadilah pendoa bagi kita yang masih bersiara di muka bumi ini.
4. Untuk keluarga besar Marga Buer, keluarga besar Marga Awi, keluarga besar Marga Tumbaima, keluarga besar Marga Naar. tanpa terkecuali terimakasih yang sebesar-besarnya telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis hingga pada akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk kaka, adik dan saudara/i adik Herlina Adriana Buer, Yoseph Buer. Barnabas Buer, Karulus Buer, Simon Petrus Buer, Paulus Buer, Matias Buer, Bernadus Buer Agustinus Naar, Hilarius Awi, Kostantinus Awi, Fiktorianus Awi. Adrianus Awi,

keponakan Yosepina Buer, Aurelius Buer, Gerardus Buer, Herik Buer Marlei Buer, Adreas Buer, Berlinda Buer, Kristina Buer Apolonina Buer, Petronela Buer, Martinus Buer, Karolina Buer, Roberta Buer Bernadeta Awi, Aleksander, Tumbaima, Ipona Awi, komuya Awi Revani Mawen, Saula Buer, Damianus Buer, Naomi Paliama, kaka Petronela Buer, kaka Natalis Buer, kaka Petrus Buer, kaka Thomas Buer, kaka Rufinus Awi, kaka Alowesia Buer, kaka Ferdinandus Buer, kaka Patrisia Buer, kaka Norbertina Buer, kaka Yoseph Buer, kaka Aurelius Buer, kaka Nadus Buer, kaka Alpons Buer, kaka Sekundus Buer, kaka Yonas Buer, om Epian Naar, adik Sisko Naar, adik Mince Naar dan untuk semua keponakan dan kaka adik tanpa terkecuali terimakasih untuk doa dan dukungan kalian semuanya.

6. Untuk teman-teman SMA YPK Merauke angkatan 2020 yang masih kuliah di luar merauke kaka Jufri silak, Robertus Mario Were di Yogyakarta dan saudari Septiani di Jakarta, Prasina yang di surabaya, Septinus Airo di sala tiga dan juga Trivena, Toni, Dedy Kaiba yang di Jayapura terimakasih untuk dukungan kalian sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
7. Untuk keluarga besar Forum Komunikasi Mahasiswa Papua/FOKMAPA, APMD'' Yogyakarta. saya punya kaka kaka perempuan paling cantik kaka Delia kaka Susan, kaka Ika, kaka Ulpa, kaka cika dan untuk saya punya kaka kaka ganteng Rudi, kaka Petrus, kaka Icon, kaka Gibe, kaka Theys, kaka Maikel, kaka Otes, kaka Sam, kaka Aldo, kaka Paulus, Rainer dan untuk saya punya teman teman Yance, Silas, Karo, Paldo Yanes, Tadeus, Lukas, Agus, Markus, Reno, Oswal, Aris, Hitari Arombaya, Nur A, karisma, dan juga untuk semua adik-adik angkatan 2021/2022 dan 2023 anggota Forum Komunikasi Mahasiswa Papua/FOKMAPA adik Ando, Oci, Joce, Patrick, Vitalis, Timo, Niko, Mey, Feby, Riko, Manda, Ester, April, Mince, Diana, Fitri, valen, Devila, Timo, bonevasius, Demison, Yanuarius, Meky, Patrick, Tageus, Carli, Theo, Mega, Isak, Kevin, Rivaldo, Jems, Jekson Tasia, Thesa. Tanpa mengurangi rasa hormat dan banyak terima kasih sudah membantu saya untuk membantu saya untuk bisa penelitian di Forum Komunikasi Mahasiswa Papua/FOKMAPA tentang Strategi Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Papua Dalam Melawan Diskriminasi mahasiswa Papua dan bagaimana diskriminasi yang di rasakan oleh Mahasiswa Papua di kota yogyakarta dan semoga kebaikan kalian semua di balas oleh yang maha kuasa mohon maaf kalau saya tidak sebut nama-nama anggota lain Bukan Gunung Bukan Pante Tapi Sa Papua.

8. Untuk Organisasi Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia PMKRI Santo Thomas Aquinas Cabang Yogyakarta terima kasih sudah menjadi bagian dari saya selama di Yogyakarta dan juga terima kasih untuk motivasi saran dan kebersamaan kita selama ini.
9. Untuk Organisasi Kelompok Tudi Tentang Desa/ Kesa terima kasih untuk dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada saya sehingga Skripsi ini bisa selesai.
10. Untuk keluarga besar Ikatan Keluarga Mahasiswa Merauke IKMAMER kota Yogyakarta dan sudah menjadi rumah bagi diri saya sendiri sehingga saya bisa sampe di posisi ini dan banyak terima kasih sudah mendukung saya dengan berbagai cara dan saya bisa selesai Skripsi ini.
11. Untuk para sahabat dan seluruh teman seperjuangan angkatan 2020 STPMD''APMD Yogyakarta terima kasih sudah temani saya setiap momen yang kita lewati bersama.
12. Untuk teman-teman KKN 56 kelompok 30 (Jeri, Maria, Riski, Armelia, Karolus) terima kasih untuk kebersamaan selama 43 hari bersama di tempat KKN.
13. Untuk Teman-teman Alumni Angkatan 2020 SMA YPK Merauke terima kasih untuk doa dan dukungannya.
14. Untuk Mama di Mopa Lama Merauke terima kasih sudah mendukung saya dengan doa dan berbagai cara dan saya bisa selesaikan Skripsi ini .

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahamat dan anugerah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada jenjang Strata satu (S1) Judul dalam Skripsi ini adalah Strategi Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Papua untuk Melawan Diskriminasi Studi di Forum Komunikasi Mahasiswa Papua/ FOKMAPA APMD''Yogyakarta. Maka penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Skripsi ini tidak mungkin bisa selesai tanpa bantuan dari beberapa pihak maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada,

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa''APMD''Yogyakarta.
2. Ibu Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si. selaku ketua Prodi Pembangunan sosial Sekolah Tinggi Masyarakat Desa''APMD'' Yogyakarta.
3. Ibu Aulia Widya Sakina,S.Sos,M.A. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, saya dan memberikan motivasi, semangat dan nasihat-nasihat yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua bapak ibu dosen program studi Pembangunan Sosial terimakasih atas bimbingan dan segala ilmu yang telah diberikan selama mengikuti perkuliahan.
5. Forum Komunikasi Mahasiswa Papua/FOKMAPA yang telah memberikan ijin bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan juga untuk saudara/i yang sudah peneliti wawancara terima kasih yang sebesar-besarnya telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Almamaterku yang tercinta

Mengingat banyaknya keterbatasan penulis, penulis menyadari bahwa sebagai karya ilmiah Skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dengan tantangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya tulis ini. Harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi segenap pembaca pada umumnya, semoga Tuhan yang Maha Esa selalu memberkati.

Yogyakarta, 04 April 2024

Penulis,



Markus Guika
20510016

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Diskriminasi	9
2. Peningkatan Kapasitas Mahasiswa	12
F. Metode Penelitian	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
a. Objek Penelitian.....	15
b. Definisi Konseptual.....	15

c. Fokus Penelitian.....	16
d. Lokasi Penelitian.....	16
e. Subjek Penelitian.....	16
3. Teknik Pengumpulan Data.....	17
a. Observasi.....	17
b. Wawancara.....	18
c. Dokumentasi	19
4. Teknik Analisis Data.....	20
a. Redukdi Data.....	20
b. Penyajian Data	20
c. Kesimpulan/Verfikasi Data.....	20
d. Triangulasi	21

BAB II DESKRIPSI GAMBARAN UMUM FOKMAPA

A. Sejarah dan Perkembangan	22
B. Deskripsi Organisasi	23
C. Struktur Organisasi.....	23
D. Kewenangan Tanggung jawab dan Tugas.....	24
E. Identitas Anggota aktif FOKMAPA	29

BAB III ANALISIS DATA

A. Identitas Informan	33
B. Diskriminasi Mahasiswa Papua di Yogyakarta.....	34
C. Strategis Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Papua Melawan Diskriminasi di Yogyakarta.....	41

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57
DOKUMENTASI.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Mahasiswa Papua berdasarkan jenis kelamin	23
Tabel 2.2 Identitas Asal Daerah Mahasiswa FOKMAPA	29
Tabel 2.3 Data Mahasiswa Asal Kabupaten dan Provinsi Papua Tengah	30
Tabel 3.4 Data Mahasiswa Asal Kabupaten dan Provinsi Papua Barat Daya	30
Tabel 3.5 Data Mahasiswa Dari Kabupaten & Provinsi Papua Barat.....	31
Tabel 3.6 Identitas Mahasiswa dari Kabupaten & Provinsi Papua	31
Tabel 2.7 Identitas Mahasiswa Dari kabupaten & Provinsi Papua Pegunungan	32
Tabel 3.1. Identitas Informan.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

strategi peningkatan kapasitas mahasiswa Papua dalam melawan diskriminasi mencakup berbagai faktor kompleks yang mempengaruhi kehidupan dan pengalaman mahasiswa Papua. Di Papua, diskriminasi merupakan masalah yang telah melanda masyarakat selama bertahun-tahun, dengan mahasiswa Papua sering kali menjadi salah satu kelompok yang paling rentan terhadap perlakuan tidak adil dan diskriminatif. Papua memiliki sejarah yang kompleks, termasuk periode kolonialisme yang meninggalkan dampak sosial, ekonomi, dan politik yang signifikan.

Selama bertahun-tahun, masyarakat Papua sering kali merasa terpinggirkan dalam pembangunan dan pengambilan keputusan, yang berdampak pada akses terhadap pendidikan yang layak dan kesempatan ekonomi. Hal ini dapat dilihat bahwasanya mahasiswa Papua sering menghadapi tantangan yang unik. Faktor seperti jarak geografis yang besar, kurangnya infrastruktur pendidikan yang memadai, serta kurangnya dukungan finansial dan sosial sering menjadi hambatan besar bagi mahasiswa Papua dalam mengejar pendidikan tinggi. Selain itu, stereotip dan prasangka terhadap orang Papua sering kali menghambat kemajuan mereka di lingkungan akademis.

Pada kenyataan bahwa setiap manusia memiliki ciri fisik dan latar belakang yang unik, yang merupakan bagian dari keberagaman manusia. Ini adalah pandangan yang positif karena menghargai keragaman sebagai suatu karunia yang memperkaya masyarakat. Kendati demikian meskipun heterogenitas adalah modal untuk persatuan, namun dalam beberapa kasus, itu juga dapat menjadi sumber konflik. Hal

ini menunjukkan kesadaran akan realitas sosial di mana perbedaan dapat menjadi sumber ketegangan dan perpecahan.

Adapun beberapa akar penyebab diskriminasi, salah satunya adalah rasisme. Rasisme dijelaskan sebagai pandangan atau sikap merendahkan terhadap individu atau kelompok berdasarkan perbedaan ras. Ini adalah pandangan yang sesuai dengan pemahaman sosial tentang diskriminasi dan konsekuensinya. Kalau berkaca pada sejarah bahwa penyebutan perbudakan sebagai salah satu contoh dampak dari rasisme adalah penting. Ini menunjukkan bahwa diskriminasi tidak hanya merupakan masalah abstrak, tetapi telah mempengaruhi sejarah dan perkembangan sosial manusia. Memahami sejarah ini penting untuk mencegah terulangnya kesalahan di masa depan.

Pada setiap peradaban kita tidak mampu lepas dari berbagai tantangan yang akan dihadapi yaitu bagaimana mengelola keragaman tanpa terjerumus ke dalam konflik dan diskriminasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun manusia telah berkembang secara teknologi dan peradaban, tantangan-tantangan sosial seperti diskriminasi masih relevan. Contoh lain masalah yang terjadi karena diskriminasi adalah perang, seperti perang saudara atau praktek penjajahan. Diskriminasi urat dari rasisme adalah penyakit dunia yang terus meningkat memporak-porandakan harkat dan martabat manusia. Martabat manusia mengalami penurunan drastis dan terus mempengaruhi sendi-sendi kehidupan sehari-hari manusia. Diskriminasi muncul dan tumbuh subur karena perbedaan ras, budaya, agama, jabatan sosial dan harta benda (Abdul Malik, 2019).

Diskriminasi di dunia internasional berkembang secara pesat khususnya di negara-negara adi kuasa seperti Eropa, dan Amerika serta Afrika khususnya Afrika Selatan. Kasus diskriminasi yang berkembang di Amerika Serikat mulanya terjadi kala kemerdekaan Amerika Serikat dari penjajahan Inggris dan masa-masa awal

perkembangan negara Amerika Serikat. Kasus-kasus rasisme terhadap kaum Afro (bangsa Afrika selatan) dan berbicara diskriminasi dalam skala internasional. Begitupun diskriminasi yang berkembang di Indonesia secara khusus yang dialami oleh Rakyat Papua dilakukan oleh negara Indonesia sejak tahun 1960-an dan pada tahun 2019 diskriminasi dalam skala nasional. Diskriminasi yang memuncak di Indonesia terjadi kepada Mahasiswa-Mahasiswa Papua yang berada dan berdomisili di Jawa barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Salah satu masalah diskriminasi yang terjadi terhadap mahasiswa Papua adalah perlakuan yang tidak adil terhadap perorangan atau kelompok berdasarkan sesuatu yang biasanya bersifat khas, seperti kesukubangsaan, ras, agama, atau kelas-kelas sosial.

Masyarakat Papua sering menjadi korban diskriminasi karena memiliki kulit hitam serta rambut yang keriting yang membuat mereka terlihat berbeda dari yang lainnya. Namun, dalam kehidupan sehari-hari banyak orang maupun oknum yang sering menjadikan perbedaan tersebut sebagai bentuk pendiskriminasian kepada Mahasiswa Papua. Ada banyak sekali kasus diskriminasi yang terjadi terhadap Mahasiswa Papua dan salah satu kasus yang sangat menarik perhatian peneliti yaitu kasus yang terjadi di Surabaya pada tanggal 16 Agustus tahun 2019, dimana Mahasiswa Papua mengalami diskriminasi oleh Mahasiswa lainnya. Mereka dituduh merusak bendera merah putih tanpa adanya bukti yang jelas dan kuat. Akibat tuduhan tersebut, 43 Mahasiswa Papua di asrama Mahasiswa jalan Kalasan Surabaya dikepung bahkan dimaki dan memberikan umpatan seperti kata monyet, 43 Mahasiswa Papua tersebut dikepung dan di ancam oleh oknum TNI, dan aparat kepolisian, Satpol PP dan ormas reaksioner. Saat pengepungan terjadi, aparat keamanan menembakkan gas air mata ke dalam asrama Mahasiswa Papua dan pengepungan tersebut terjadi selama lebih dari 24 jam selanjutnya, 43 Mahasiswa tersebut dibawa ke Polres

Surabaya dan ditahan di Mapolrestabes, namun sama sekali tidak temukan bukti maupun pelaku yang merusak bendera merah putih, ujar mahasiswa korban diskriminasi tersebut.

Diskriminasi yang terjadi di Surabaya memicu terjadinya aksi unjuk rasa besar-besaran di berbagai kota dan kabupaten, di Provinsi Papua dan Papua Barat yang meminta agar pelaku diskriminasi atau rasisme tersebut dituntut dan diadili. Namun, bukanya mendapat keadilan, pemerintah malah melakukan pembungkaman melalui pemblokiran akses internet, mengirim pasukan militer ke Papua, bahkan mendiskriminasikan sejumlah aktivis dengan tuduhan makar. Sementara itu, pelaku diskriminasi di Surabaya yang menjadi sumber peristiwa tersebut hanya dijatuhi hukuman 5 dan 7 bulan penjara. Mahasiswa Papua pastinya tidak setuju dengan hukuman yang diberikan dan mendesak pemerintah untuk mengusut tuntas pelanggaran HAM berat di Papua. Mereka juga menuntut pemerintah untuk menghentikan operasi militer yang terjadi di Papua dan mendesak pemerintah memberikan hak untuk menentukan nasib sendiri bagi Rakyat Papua. Itulah salah satu kasus diskriminasi yang cukup besar yang terjadi kepada Mahasiswa Papua pada Tahun 2019 .

Permasalahan diskriminasi Mahasiswa Papua yang terjadi di Surabaya tentu menjadi perhatian besar bagi kita untuk menekankan pentingnya inklusi, penghormatan hak asasi manusia, dan menghapuskan rasisme di seluruh Indonesia. Sejumlah pihak berupaya untuk memastikan bahwa diskriminasi suku, ras, maupun agama tidak terus terulang. Hal ini dilakukan untuk mempromosikan dialog antar kelompok dan untuk mengatasi perbedaan, sehingga diskriminasi yang biasanya dilakukan seseorang kepada orang lain karena adanya perbedaan warna kulit maupun

tentang fisik, misalnya berat badan yang berlebih dan warna kulit yang gelap tidak terus terjadi.

Kota Yogyakarta sendiri, merupakan kota yang terkenal akan pluralitasnya karena adanya pertemuan suku, budaya, dan agama karena puluhan ribu mahasiswa dari seluruh Indonesia datang ke Yogyakarta untuk mengenyam pendidikan tinggi. Akan tetapi sangat disayangkan karena diskriminasi terhadap mahasiswa Papua di Yogyakarta seringkali masih terjadi. Menurut Haris (mediaindonesia.com, 2019), diskriminasi yang dialami mahasiswa Papua di Yogyakarta antara lain sulitnya mendapat tempat indekos hingga kekerasan, seperti sebutan rasial terhadap mahasiswa Papua. Tindakan diskriminasi cukup menyulitkan mahasiswa Papua di Yogyakarta untuk beradaptasi dan tidak jarang mengakibatkan pertikaian. Diskriminasi juga merupakan hal yang tidak baik, tidak hanya bagi kenyamanan kota tapi juga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Mahasiswa Papua yang berada di Yogyakarta berkomitmen untuk turut bersama masyarakat menciptakan keamanan serta keterlibatan. Mereka berharap keberadaannya di Yogyakarta dapat diterima masyarakat sehingga para mahasiswa asal Papua bisa menuntut ilmu dengan baik. Salah seorang Mahasiswa senior asal Papua, Roland Donau (2019) mengatakan kedatangan ia dan teman-temannya di Yogyakarta tidak lain hanya untuk menuntut ilmu. Bekal akademik yang diperbolehkan dari bangku kuliah akan digunakan untuk membangun Papua saat mereka kembali kelak. Yogyakarta adalah kota pendidikan, yang mana kami di sini datang untuk menuntut ilmu dan kami akan kembali ke daerah kami untuk membangun Papua.

Di Yogyakarta ada sekitar 8.000 Mahasiswa asal Papua. Mereka tersebar dan menempati dalam 42 asrama serta beberapa tempat kos maupun rumah kontrakan. Mereka juga tergabung dalam satu organisasi bernama Ikatan Pelajar dan Mahasiswa

Papua (IPMAPA). Organisasi tersebut dijadikan sebagai wadah untuk berkumpul dan berkomunikasi serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang dialami para Mahasiswa dan pelajar Papua. IPMAPA merangkul seluruh Mahasiswa Papua di Yogyakarta dan akan membantu menyelesaikan berbagai persoalan yang terjadi. IPMAPA diharapkan bisa mengatasi permasalahan mahasiswa di kampus atau di luar kampus. Mahasiswa Papua selalu menganggap seluruh masyarakat di Yogyakarta sebagai saudara. Mereka berharap hubungan yang selama ini terjalin dengan baik dapat selalu terbina dan semakin erat.

Pada tanggal 12 Oktober 2023, bertempat di kampus STPMD”APMD” Yogyakarta telah berlangsung taplak baca dan diskusi. Kegiatan ini dilaksanakan atas agenda kolaborasi antara Aliansi Mahasiswa Papua (AMP) Komite Kota Yogyakarta dan Forum Komunikasi Mahasiswa Papua atau (FOKMAPA). FOKMAPA sebagai salah satu wadah Mahasiswa Papua yang sedang menempuh pendidikan di Kampus STPMD “APMD” Yogyakarta. FOKMAPA berdiri pada tahun 2012 dengan tujuan sebagai ruang diskusi dan merangkul seluruh Mahasiswa untuk meningkatkan kekeluargaan, kesatuan, dan kekompakan antar Mahasiswa Papua. Selain itu FOKMAPA, juga merupakan wadah mahasiswa Papua untuk menyatukan perbedaan yang ada baik secara wilayah adat suku dan budaya.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari kebutuhan mahasiswa dalam perkembangan intelektualitas maupun moralitas yang sesuai dengan peraturan kampus agar menjadi mahasiswa yang mampu bersaing secara sehat di kampus. FOKMAPA juga merupakan wadah untuk melatih kepemimpinan, menambah kemampuan berorganisasi, manajemen waktu dan memperluas pengalaman, serta pengetahuan. Salah satunya adalah untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa Papua

agar bisa mempromosikan aktivitas-aktivitas anti rasisme, diskriminasi dan stigmatisasi suku, ras, dan agama, khususnya yang terjadi pada mahasiswa Papua.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam tentang strategi peningkatan kapasitas Mahasiswa Papua di Yogyakarta melalui Forum Komunikasi Mahasiswa Papua (FOKMAPA) untuk Melawan Diskriminasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi-strategi yang selama ini telah dilakukan oleh FOKMAPA melalui program-program peningkatan kapasitas Mahasiswa Papua yang Tengah melakukan studi di Yogyakarta agar tidak lagi mendapatkan diskriminasi dan tindakan negatif yang selama ini menjadi hambatan bagi mahasiswa Papua dalam proses adaptasi selama melakukan studi di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti susun dan jelaskan diatas, maka peneliti perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Strategi Forum Komunikasi Mahasiswa Papua (FOKMAPA) dalam peningkatan kapasitas Mahasiswa Papua di Kota Yogyakarta untuk melawan stigma diskriminasi?
2. Bagaimana diskriminasi yang diterima oleh mahasiswa Papua di Kota Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui strategi-strategi yang dilakukan Forum Komunikasi Mahasiswa Papua (FOKMAPA) untuk melawan stigma diskriminasi, termasuk strategi sosial dan edukasi.

2. Mengidentifikasi jenis-jenis diskriminasi yang dihadapi oleh Mahasiswa Papua di Kota Yogyakarta, baik dalam konteks pendidikan maupun di lingkungannya.
3. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya diskriminasi terhadap Mahasiswa Papua di Kota Yogyakarta termasuk faktor sosial, budaya, dan institusional.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Berikut beberapa manfaat teoritis yang mungkin diperoleh dari penelitian ini:

- a. Penelitian ini bisa memperluas daya berpikir Mahasiswa Papua untuk peningkatan kapasitas Mahasiswa Papua secara umumnya.
- b. Penelitian ini dapat menghasilkan strategi yang dapat digunakan dalam konteks lain untuk merancang strategi peningkatan kapasitas bagi Mahasiswa Papua di Yogyakarta yang mengalami tindakan diskriminasi.
- c. Penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan dan memperdalam pemahaman tentang diskriminasi, khususnya dalam konteks budaya dan etnis tertentu, sehingga bisa berkontribusi pada perkembangan literatur teoritis dalam bidang ini.
- d. Penelitian ini bisa memberikan wawasan tentang bagaimana tindakan diskriminasi yang mempengaruhi keterlibatan sosial, dan budaya Mahasiswa Papua di Yogyakarta yang bisa mempengaruhi perkembangan individu dan kelompok.
- e. Hasil penelitian ini dapat merangsang minat penelitian lebih lanjut dalam topik terkait yang membuka peluang bagi penelitian lanjutan tentang diskriminasi bagi Mahasiswa Papua.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang diskriminasi.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan gambaran dampak yang akan terjadi kepada Mahasiswa Papua atas tindakan stigma diskriminasi yang dilakukan oleh orang lain.
- c. Bagi mahasiswa Papua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berkaitan dengan tindakan preventif atau strategi yang bisa dilakukan dalam menghadapi tindakan s diskriminasi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Diskriminasi

Diskriminasi adalah perilaku menolak, membedakan, atau membatasi perlakuan yang ditujukan kepada seseorang atau suatu kelompok berdasarkan atribut-atribut khas seperti warna kulit, bentuk fisik, jenis kelamin, kesukubangsaan, agama atau kelas sosial dengan tujuan untuk mengurangi atau menghilangkan seseorang atau kelompok tersebut dalam mendapatkan sumber daya. Istilah diskriminasi berasal dari bahasa latin yaitu *discriminatus* yang artinya membagi atau membedakan. Istilah tersebut biasanya ditujukan untuk melukiskan, suatu tindakan dari pihak mayoritas yang dominan dalam hubungan dengan mayoritas yang lemah, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku mereka itu bersifat tidak bermoral dan tidak demokrasi. UU No.40 Tahun 2008 tentang penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis, menyebutkan bahwa diskriminasi adalah segala bentuk perbedaan, pengecualian, pembatasan, atau pilihan berdasarkan pada dan etnis, yang mengakibatkan pencabutan atau pengurangan pengakuan, persoalan, atau pelaksanaan, politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Berikut definisi dan pengertian dari beberapa sumber referensi:

- a) Menurut Sears dkk (1985), diskriminasi adalah perilaku menerima atau menolak seseorang berdasarkan (setidak-tidaknya dipengaruhi oleh) keanggotaan kelompok.
- b) Menurut Fulthoni dkk. (2009), diskriminasi adalah perbedaan perlakuan. Perbedaan perlakuan tersebut bisa disebabkan warna kulit, golongan atau suku, dan bisa pula karena perbedaan jenis kelamin, ekonomi, agama, dan sebagainya.
- c) Menurut Liliweri (2005), diskriminasi adalah perilaku yang ditujukan untuk mencegah suatu kelompok, atau membatasi kelompok lain yang berusaha memiliki kebijakan untuk mengurangi, memusnahkan, menaklukkan, memindahkan, melindungi, secara segal, menciptakan pluralisme budaya dan mengasimilasi kelompok lain.
- d) Menurut Theodorson dkk (1979), diskriminasi adalah perlakuan yang tidak seimbang terhadap perorangan, atau kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorial, atau atribut-atribut khas seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama, atau keanggotaan kelas-kelas sosial.
- e) Menurut Unsriana (2011), diskriminasi adalah perilaku yang ditunjukkan untuk mencegah suatu kelompok atau membatasi kelompok lain yang berusaha memiliki atau mendapatkan sumber daya.

Menurut Liliweri (2005), diskriminasi dibagi menjadi jenis, yaitu:

1. Diskriminasi langsung: Tindakan membatasi atau wilayah tertentu, seperti pemukiman, jenis pekerjaan, fasilitas umum, dan sebagainya dan juga terjadi manakala pengambil keputusan diarahkan, oleh prasangka-prasangka terhadap kelompok tertentu Diskriminasi tidak langsung.

2. Diskriminasi tidak langsung: yaitu tindakan yang dilaksanakan melalui penciptaan kebijakan-kebijakan yang menghalangi ras atau etnis tertentu untuk berhubungan secara bebas dengan kelompok ras atau etnis lainnya, yang mana aturan atau prosedur yang mereka jalani mengandung bias diskriminasi yang tidak tampak dan mengakibatkan kerugian sistematis bagi komunitas atau kelompok masyarakat tertentu.

Sedangkan menurut Fulthoni dkk (2009), berdasarkan diskriminasi yang sering terjadi di masyarakat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu;

- a) Diskriminasi berdasarkan suku atau etnis, ras, agama, atau keyakinan. Diskriminasi berdasarkan jenis kelamin dan gender (peran sosial karena jenis kelamin). Contohnya, anak laki-laki diutamakan mendapatkan akses pendidikan dibandingkan perempuan. Perempuan dianggap hak milik suami setelah menikah dan lain-lain.
- b) Diskriminasi terhadap penyandang cacat. Contohnya penyandang cacat dianggap sakit dan tidak diterima bekerja di instansi pemerintahan.
- c) Diskriminasi pada penderita HIV atau AIDS. Contohnya penderita HIV atau AIDS dikucilkan dari masyarakat dan dianggap sampah masyarakat.
- d) Diskriminasi karena kasta sosial, contohnya di India, kasta paling rendah dianggap sampah masyarakat dan diskriminasi atau dimarjinalkan sehingga kurang memiliki akses untuk menikmati hak asasinya.

Diskriminasi umumnya sering diawali dengan prasangka. Melalui prasangka terbentuk perbedaan antara satu orang dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari sering terucap istilah kita dan mereka. Perbedaan ini terjadi karena manusia adalah makhluk sosial yang secara alami ingin berkumpul dengan orang yang memiliki kemiripan yang sama. Prasangka seringkali di dasari pada ketidakpahaman,

ketidakpedulian pada kelompok lain, atau ketakutan atas perbedaan. Menurut Unsriana (2011), terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya diskriminasi, antara lain yaitu sebagai berikut

- a. Pertahanan psikologi (projection). Seseorang memindahkan kepada orang lain ciri-ciri yang tidak disukai tentang dirinya kepada orang lain.
- b. Kekecewaan. Setengah orang kecewa akan meletakkan kekecewaan mereka kepada kambing hitam.
- c. Mengalami rasa tidak selamat dan rendah diri. Mereka yang merasa terancam dan rendah diri untuk menenangkan diri maka mereka mencoba dengan merendahkan orang atau kumpulan lain.
- d. Sejarah. Ditimbulkan karena adanya sejarah kepada masa lalu.
- e. Persaingan dan eksploitasi. Masyarakat kini adalah lebih materialistik dan hidup dalam persaingan. Individu atau kumpulan bersaing diantara mereka untuk mendapatkan kekayaan, kemewahan dan kekuasaan.
- f. Corak sosialisasi. Diskriminasi juga adalah fenomena yang dipelajari dan diturunkan dari suatu generasi kepada generasi yang lain melalui proses sosialisasi. Seterusnya terbentuk suatu pandangan stereotip tentang peranan sebuah bangsa dengan yang lain dalam masyarakat, yaitu berkenaan dengan kelakuan cara kehidupan dan sebagainya, (uchlisin Riandi 2020)

2. Peningkatan Kapasitas Mahasiswa

Mekanisme kerangka strategi peningkatan kapasitas mahasiswa dalam berorganisasi. Dalam prosesnya dan pengembangan yang dicapai mahasiswa sebagai hasil peningkatan kapasitas mahasiswa. Keikutsertaan mahasiswa dalam sebuah organisasi mampu meningkatkan kapasitas atau kemampuan yang dimilikinya. Organisasi sebagai wadah yang menaungi kebutuhan substansi aktivitas mahasiswa

menjadi sarana pengembangan kapasitas bagi Mahasiswa berupa kemampuan berpikir kritis, membangun karakter Mahasiswa, menumbuhkan solidaritas sosial, melatih kepemimpinan, memperluas relasi, mengasah kemampuan sosial, serta pemecahan masalah dan manajemen konflik.

Kegiatan-kegiatan yang terdapat didalam organisasi mampu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang sebenarnya telah ada Mahasiswa itu sendiri, dengan aktif berorganisasi Mahasiswa akan kepekaan sosial yang dimilikinya (Marlina, 2020). Interaksi yang terjadi dalam organisasi secara tidak langsung akan membangun dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada Mahasiswa (Putri dan Supriyanto, 2020) dalam rangka tujuan organisasi secara efektif dan efisien, keaktifan dan partisipasi Mahasiswa sebagai komponen penyusun organisasi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Pengembangan organisasi tidak akan dapat dicapai apabila didorong oleh peran mahasiswa sebagai organisatornya mahasiswa yang ikut berorganisasi akan mendapat kompetensi lebih karena dalam keterlibatannya di sebuah organisasi kemampuan softskill mahasiswa akan bertambah dan meningkat secara signifikan, hal ini dikarenakan pengembangan kemampuan softskill bagi mahasiswa tidak di dalam perkuliahan.

Struktur atau desain organisasi adalah sebuah mekanisme atau kerangka refleksi pola tetap hubungan diantara fungsi-fungsi yang mengacu kepada kedudukan kewajiban dan tanggung jawab yang berbeda dalam organisasi. Komponen-komponen seperti koordinasi, spesialisasi kerja, standarisasi, sentralisasi, sentral dan desentralisasi dalam pengambilan keputusan dan pengukuran satuan kerja merupakan unsur yang terkandung dalam struktur organisasi (Sumitro, 2019). Fungsi organisasi berjenis formal berkaitan dengan banyak hal yang saling berkesinambungan satu sama lain diantara fungsi dari organisasi formal adalah: Menetapkan tujuan spesifik pada

organisasi, Menciptakan kelompokan kelompok, Membangun hubungan kerja, mengembangkan organisasi, disiplin, dan mengembangkan SDM.

Dalam kehidupan manusia, organisasi formal mempunyai makna yang cukup penting, terutama dalam permainan organisasi formal sebagai suatu organisasi yang berperan sebagai manajer dari sekumpulan manusia. Organisasi formal merupakan struktur terkait yang mengatur bagaimana seseorang bekerja sama dalam suatu aktivitas. Ini adalah kombinasi dari perilaku, norma, interaksi, hubungan pribadi dan profesional dimana kegiatan dikerjakan dan hubungan dibangun antara masing-masing orang yang mempunyai afiliasi organisasi atau kelompok afiliasi yang sama. Sebagai respon pada dinamika dan perubahan sosial yang kompleks dalam lingkungan kerja. Organisasi informal berkembang secara organik dan spontan. Fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh organisasi informal, diantaranya:

- a) Mendukung pencapaian tujuan organisasi dan membantu melaksanakan tugas.
- b) Menetapkan norma dan nilai sosial budaya yang penting bagi para anggota organisasi Memberikan stimulus komunikasi secara dinamik dan efektif sebagai alat tambahan dalam berkomunikasi.
- c) Memuaskan dan memberikan status sosial terhadap orang dalam organisasi.

Organisasi kemahasiswaan bisa diklasifikasikan sebagai organisasi informal maupun nonformal, karena dalam pelaksanaan organisasinya terdapat perencanaan kegiatan yang diadakan setiap tahun seperti rapat kerja tahunan. Organisasi nonformal dan informal sama-sama dapat dikategorikan demikian karena melibatkan kegiatan perencanaan yang dilakukan setahun sekali yang dikenal dengan rapat kerja tahunan. Mereka juga dapat mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari mengikut organisasi mahasiswa berdasarkan pengalamannya selama berorganisasi (Hadijaya, 2015).

F. Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan status fenomena secara sistematis dan rasional (logika). Metode penelitian kualitatif dalam prakteknya tergantung pada kemampuan penelitiannya, dalam menjelaskan fenomena yang diteliti dalam bentuk deskriptif. Pendeskripsian data dipengaruhi oleh pilihan kata-kata yang dihubungkan secara logis dan bisa dipelajari serta mudah dipahami oleh orang lain. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan normatif dengan tujuan agar dapat menghasilkan data-data tambahan dari kelompok manusia (orang-orang) dan untuk memahami makna terhadap apa yang terjadi pada individu atau kemanusiaan yang diamati di sekitar Mahasiswa Papua data-data tambahan yang menggambarkan tentang kehidupan sekitar Mahasiswa Papua yang berada di luar Papua. Dalam penerapan peneliti ini fokus analisisnya berkaitan langsung dengan permasalahan kehidupan manusia. Ervin 2015.

2) Ruang Lingkup Penelitian

a) Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok bahasa dari penelitian yang diteliti oleh penulis atau penelitian. Objek penelitian ini adalah melawan stigma diskriminasi strategi peningkatan kapasitas Mahasiswa Papua di FOKMAPA Kota Yogyakarta.

b) Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan-batasan dan istilah-istilah penting dalam penelitian sehingga arah dan tujuan dari penelitian tidak menyimpang adapun konsep yang dimaksud. Diskriminasi adalah perbedaan perlakuan atau perlakuan

yang tidak seimbang terhadap perorangan atau kelompok kelompok, berdasarkan sesuatu, dalam konteks ini bersifat kategorikal atau menekankan pada atribut-atribut ras, kesukubangsaan, atau keanggotaan kelas-kelas sosial yang terjadi pada Mahasiswa Papua. Sedangkan peningkatan kapasitas mahasiswa merujuk pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, membangun karakter mahasiswa, menumbuhkan solidaritas sosial, melatih kepemimpinan, memperluas relasi, mengasah kemampuan sosial, serta pemecahan masalah dan manajemen konflik.

c) Fokus Penelitian

1. Diskriminasi mahasiswa Papua
2. Strategi peningkatan kapasitas mahasiswa Papua

d) Lokasi Penelitian

Sekretariat Forum Komunikasi Mahasiswa Papua (FOKMAPA), Jalan Timoho No. 317 Kelurahan Baciro, Kemantren Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

e) Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan mengambil sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian. Peneliti menentukan secara mandiri informan yang akan diambil untuk mencari informasi yang terkait dengan penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Maka berikut ini dalam penelitian adalah pengurus dan anggota Forum Komunikasi Mahasiswa Papua (FOKMAPA) Kota Yogyakarta, antara lain:

1. Ketua Timotius M. Mirino
2. Wakil ketua Jerlyando G. Korwa
3. Sekretaris Timotius M. Wayangkau

4. Bendera Fahrul Roji Umar
5. Anggota aktif berjumlah 94 orang

3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah pencarian dan pengumpulan data yang dapat dipergunakan untuk membahas masalah yang terdapat dalam. Judul proposal skripsi ini. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian di organisasi Forum Komunikasi Mahasiswa Papua (FOKMAPA) di Kota Yogyakarta dengan judul Melawan Stigma Diskriminasi: Strategi Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Papua di Kota Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi agar menangkap makna secara tepat, cermat, rinci, dan komprehensif.

a) Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipasi (passive participation), artinya penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2014). Observasi partisipasi dilakukan untuk melihat sebuah proses yang kompleks dan tersusun rapi dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Bukanlah sekedar metode pengamatan dan pencatatan tetapi juga harus memahami, menganalisis, dan mengadakan dan pencatatan yang sistematis. Mengamati adalah menatap kejadian gerak atau proses yang harus dilaksanakan secara objektif, metode ini digunakan untuk mengamati strategi peningkatan kapasitas Mahasiswa Papua (FOKMAPA) dalam melawan stigma diskriminasi di Kota Yogyakarta.

Observasi dilakukan selama 1 minggu dengan melihat aktivitas keseharian Mahasiswa Papua. Berdasarkan hasil observasi tersebut tidak adanya kegiatan di lakukan Mahasiswa Papua dan waktu itu mereka sedang berlibur dan Mahasiswa Papua

lain pulang ke daerah masing-masing untuk merayakan hari Raya Natal pada tahun 2023 sehingga hanya bisa dapat 13 Orang untuk bisa di wawancara.

b) Wawancara

Wawancara berarti proses komunikasi dengan cara bertanya secara langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari informan. Wawancara adalah pewawancara yang mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan, untuk diajukan kepada responden atau informan guna mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian. Metode wawancara ini dilakukan kepada mahasiswa Papua di Kota Yogyakarta yang tergabung dalam Forum Komunikasi Mahasiswa Papua (FOKMAPA).

Penulis melakukan wawancara dengan Mahasiswa Papua pada bulan Februari. Ketika melakukan wawancara bersama narasumber peneliti tidak membuat pertanyaan secara terstruktur dan formal, namun berdasarkan panduan wawancara dan dilakukan secara informal. Proses wawancara berlangsung selama kurang lebih 1 bulan karena situasi dan kondisi yang tidak kondusif untuk melakukan wawancara secara, cepat maka waktu yang ditempuh peneliti untuk melaksanakan wawancara kurang lebih 1 bulan. Proses wawancara dilaksanakan pada tanggal 06 Februari dan tanggal 04 Maret 2024.

Pihak yang di wawancara pada tanggal 06 Februari 2024 pukul 01.15 WIT- selesai yaitu dengan salah satu anggota FOKMAPA saudara Nikodemus, pada tanggal 06 Februari 2024 pukul 01.20 WIT- selesai yaitu dengan salah anggota FOKMAPA saudara Bonevasius, pada tanggal 06 Februari 2024 pukul 11.14 WIT- selesai yaitu dengan salah satu anggota FOKMAPA saudara Tadeus, pada tanggal 06 Februari 2024 pukul 11.16 WI- selesai yaitu dengan salah satu anggota FOKMAPA saudara Vitalis,

pada tanggal 06 Februari 2024 pukul 11.3 WIT-selesai yaitu dengan salah anggota FOKMAPA saudari Feby, pada tanggal 06 Februari 2024 pukul 12.02 WIT-selesai yaitu salah anggota FOKMAPA saudara Rudi, pada tanggal 06 Februari 2024 pukul 12.09 WIT. Selesai yaitu dengan salah satu anggota FOKMAPA saudari April, pada tanggal 04 Maret 2024 pukul 09.18 WIT-selesai yaitu dengan salah satu alumni FOKMAPA saudari Ester Delia, pada tanggal 04 Maret 2024 pukul 10.13 WIT-selesai yaitu dengan salah satu anggota FOKMAPA saudara Patrick, pada tanggal 04 Maret 2024 pukul 11.06 WIT-selesai yaitu dengan salah satu anggota FOKMAPA saudara Karolus, pada tanggal 04 Maret 2024 pukul 11.12 WIT-selesai yaitu salah anggota FOKMAPA saudara Petrus, pada tanggal 04 Maret 2024 pukul 11.18 WIT-selesai yaitu dengan salah alumni FOKMAPA saudara Agustinus Naar.pada tanggal 04 Maret 2024 pukul 16.12 selesai yaitu dengan saudara Ferlyando selaku Wakil ketua FOKMAPA. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti tidak menemukan hambatan yang berarti. Itu artinya proses wawancara berlangsung lancar.

c) **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yaitu data tambahan yang mengabadikan momen-momen pada saat proses penelitian berlangsung berupa foto dokumentasi untuk menguatkan bukti dan fakta-fakta yang ada di mulai pada saat pengamatan pertama atau observasi, dan proses wawancara dengan mahasiswa Papua (FOKMAPA). pengumpulan dokumen (tulisan-tulisan) ini dilakukan untuk mengecek kebenaran atau kecepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Tanggal dan angka-angka tertentu lebih akurat dalam surat atau dokumen ketimbang hasil wawancara mendalam. Bukti-

bukti tertulis tentu lebih kuat dari informasi lisan untuk hal-hal tertentu, seperti janji-janji, peraturan-peraturan maupun dokumen pemerintah lainnya.

4) Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2010) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan interative model sebagaimana diungkapkan oleh (Miles Huberman, 1992) yang terdiri beberapa komponen sebagai berikut.

a) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Secara sederhana, mereduksi data penting merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

b) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau teks naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

c) Kesimpulan/ Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan adalah bagaimana peneliti mencari makna dari yang terkumpul kemudian menyusun suatu pola hubungan tertentu ke dalam suatu informasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan data yang ada. Dan tersebut dihubungkan, digabungkan data dibandingkan dengan yang lain sehingga mudah tertarik kesimpulan sebagai jawaban

d) Triangulasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut (Sugiyono, 2010) triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2010). Peneliti dalam memperoleh data berdasarkan sumber yang berbeda beda sehingga keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber karena menggunakan teknik yang sama pada sumber yang berbeda-beda. Dalam prosesnya, peneliti akan membandingkan jawaban antar informan di setiap pertanyaan yang sama baik dari pengelola. Selain itu untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti melakukan observasi lapangan dengan membawa pedoman observasi yang telah dibuat, peneliti juga membandingkan dengan dokumen yang diperoleh dari hasil lapangan, kegiatan ini dilakukan secara terus menerus sehingga hasilnya dapat dipercaya.

BAB II

GAMBARAN UMUM FORUM KOMUNIKASI MAHASISWA PAPUA FOKMAPA

A. Sejarah Dan Perkembangan

Organisasi Forum Komunikasi Mahasiswa Papua FOKMAPA STPMD "APMD" Yogyakarta Didirikan pada tanggal 11 september tahun 2012 untuk waktu yang tidak ditentukan. Forum Komunikasi Mahasiswa Papua FOKMAPA Yogyakarta berasaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. FOKMAPA' STPMD" APMD Yogyakarta yang bertujuan meningkatkan sumber daya manusia serta berani memperjuangkan kebenaran dan keadilan yang berguna bagi organisasi eksternal kampus dan mahasiswa Papua untuk melatih jiwa kepemimpinan melalui jabatan kepengurusan, mengorganisir dan mengikutsertakan setiap mahasiswa Papua dalam organisasi, memberdayakan sumber daya baik yang bergerak maupun tidak bergerak.

Arti dari lambang organisasi Forum Komunikasi Papua FOKMAPA" STPMD" APMD Yogyakarta

1. Bingkai segi lima melambangkan Pancasila dan lambang Negara
2. Tulisan Forum Komunikasi Mahasiswa Papua atau dapat disingkat FOKMAPA melambangkan nama organisasi
3. Matahari melambangkan pencerahan
4. Peta papua melambangkan wilayah geografis
5. Buku melambangkan sumber pengetahuan
6. Tifa melambangkan budaya papua
7. Gunung melambangkan sumberdaya alam Papua
8. Ari pohon kelapa tegak lurus melambangkan dalam prinsip

Penggunaan lambang FOKMAPA dipergunakan untuk melancarkan administrasi dan sebagai identitas FOKMAPA APMD Yogyakarta meliputi.

- a. Proses administrasi organisasi persuratan dan media lainnya
- b. Penggunaan lambang disesuaikan dengan kebutuhan FOKMAPA.

B. Deskripsi Organisasi

Berdasarkan pemutakhiran data Profil FOKMAPA pada bulan Desember 2020 sampai dengan tahun 2023, jumlah Mahasiswa Papua sebanyak 95 Jiwa dan 75 laki-laki dan 19 perempuan, sedangkan di tahun 2024 belum hitung sampai sekarang bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1

Jumlah Mahasiswa Papua Berdasarkan Jenis Kelamin

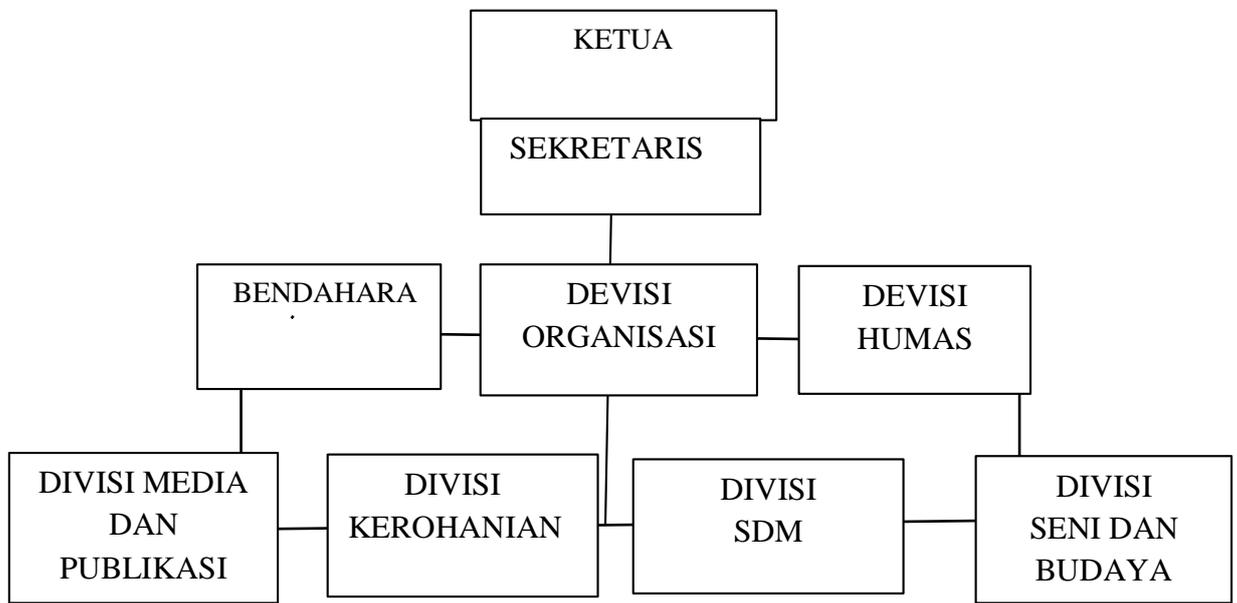
No	Jenis kelamin	2020	2023	Prosentase
1.	Laki-laki		75	51%
2.	Perempuan		19	42%
	Jumlah		94 Orang	100%

Sumber data primer 2020,2023

C. Struktur Organisasi

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa Forum Komunikasi Mahasiswa Papua FOKMAPA STPMD”APMD”Yogyakarta adalah sebuah organisasi Mahasiswa Papua yang didirikan di kampus STPMD”APMD” Yogyakarta maka kepengurusan dari organisasi ini di pegang oleh ketua. Umum bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan dan mengorganisasi seluruh kegiatan organisasi . struktur organisasi Forum Komunikasi Mahasiswa Papua FOKMAPA STPMD ”APMD” Yogyakarta.

Gambar 2.1. Struktur Organisasi



Ketua Umum : Timotius M Mirimo

Wakil Ketua : Jerlyando G Korwa

Sekretaris : Timotius M Wayangkau

Bendara : Farul R Umar

Jumlah Anggota Aktif sebanyak 94 orang

D. Kewenangan, Tanggung Jawab dan tugas

Tugas ketua

1. Kewenangan

Membuat dan mengesahkan seluruh keputusan-keputusan dan kebijakan-kebijakan organisasi yang bersifat strategi (politis) melalui kesepakatan dalam forum rapat pengurus harian (BPH).

2. Tanggung jawab

Mengkoordinir dan mengkoordinasikan seluruh penyelenggaraan organisasi dalam program kerjanya dan mempertanggungjawabkan secara internal kepada BPH dan pada akhir masa baktinya

3. Tugas

- a. Memimpin rapat-rapat pengurus maupun rapat umum yang diikuti seluruh anggota organisasi.
- b. Mewakili organisasi untuk membuat persetujuan/ kesepakatan dengan pihak lain setelah mendapatkan kesepakatan dalam rapat organisasi.
- c. Mewakili organisasi untuk menghadiri acara tertentu atau agenda lainnya.
- d. Bersama-sama sekretaris menandatangani surat-surat yang berhubungan dengan sikap dan kebijakan organisasi, baik bersifat kedalam maupun ke luar.
- e. Bersama-sama sekretaris dan bendahara merancang agenda mengupayakan pencarian dan penggalan sumber dana bagi aktivitas operasional dalam program organisasi.
- f. Memelihara keutuhan dan kekompakan seluruh pengurus organisasi .
- g. Memberikan pokok-pokok pikiran yang merupakan strategi dan kebijakan organisasi dalam rangka pelaksanaan program kerja maupun dalam menyikapi reformasi di seluruh tatanan kehidupan demi pencapaian cita-cita dan tujuan organisasi.
- h. Mengoptimalkan fungsi dan peran wakil ketua agar tercapainya efisiensi dan efektifitas kerja organisasi

Tugas wakil ketua

1. Kewenangan

Membuat dan mengesahkan seluruh keputusan dan kebijakan organisasi di seluruh bidang dan dalam pengurusan

2. Tanggung jawab

Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggaraan program kerja di seluruh bidang dalam kepengurusan dan mempertanggung jawabkan kepada ketua.

3. Tugas

- a. Mengkoordinasikan dan mewakili kepentingan organisasi di seluruh bidang dalam kepengurusan.
- b. Mewakili ketua apabila berhalangan untuk tiap aktivitas dalam organisasi.
- c. Merumuskan segala kebijakan di seluruh bidang dalam pengurusan.
- d. Mengawasi seluruh penyelenggaraan program kegiatan di seluruh bidang dalam organisasi.

Tugas sekretaris

1. Kewenangan

Membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan organisasi Bersama-sama ketua dalam bidang administrasi dan penyelenggaraan organisasi.

2. Tanggung jawab

mengkoordinasikan seluruh penyelenggaraan roda organisasi di bidang administrasi dan tata kerja organisasi dan mempertanggung jawabkan kepada ketua.

3. Tugas

- a. Bersama ketua membuat surat keputusan dan rencana kerja organisasi.

- b. Bersama ketua dan bendahara merupakan tim kerja keuangan (TKK) atau otorisatir keuangan di tubuh organisasi.
- c. Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan organisasi di bidang pengelolaan keuangan organisasi untuk menjadi kebijakan organisasi
- d. Memimpin rapat-rapat organisasi dalam bidang pengelolaan keuangan organisasi menghadiri rapat-rapat organisasi dan rapat-rapat lainnya.
- e. Mengawasi seluruh penyelenggaraan aktivitas organisasi di bidang administrasi dan tata kerja dan menghadiri rapat-rapat organisasi dan rapat-rapat lainnya.
- f. Memfasilitasi kebutuhan jaringan kerja internal organisasi antar bidang.
- g. Menjaga dan memelihara solidaritas kepengurusan melalui konsolidasi internal dan manajemen konflik yang representative.

Tugas Bendara

1. Kewenangan

Membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan organisasi Bersama-sama ketua dalam hal keuangan dan kekayaan organisasi.

2. Tanggung jawab

Mengkoordinasikan seluruh aktivitas pengelolaan keuangan dan kekayaan organisasi dan mempertanggung jawabkan kepada ketua.

3. Tugas

- a. Mewakil ketua apabila berhalangan hadir terutama untuk setiap aktivitas di bidang pengelolaan keuangan organisasi.
- b. Bersama ketua dan sekretaris merupakan Tim kerja keuangan (TKK) atau otorisator keuangan di tubuh pengurus.

- c. Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan organisasi di bidang pengelolaan keuangan organisasi untuk menjadi kebijakan organisasi.
- d. Memimpin rapat-rapat organisasi dalam bidang pengelolaan keuangan organisasi, menghadiri rapat-rapat organisasi dan rapat-rapat lainnya.
- e. Memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program kerja roda organisasi.

Tugas Ketua Divisi

1. Kewenangan

Menyelenggarakan segala aktifitas organisasi pengembangan yang berhubungan dengan kegiatan.

2. Tanggung jawab

Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggaraan aktivitas program kerja dan pelaksanaan kebijakan organisasi dalam penyelenggaraan kegiatan tiap-tiap bidang.

3. Tugas

- a. Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan organisasi sistem dan mekanisme pelaksanaan program kerja di bidang kegiatan dan pelaksanaan sesuai dengan visi dan misi organisasi untuk menjadikan kebijakan organisasi.
- b. Merumuskan dan mengusulkan program kegiatan berikut anggaran kegiatan setiap tahunnya untuk disetujui.
- c. Mendata dan menginventarisir aktivitas dan kegiatan organisasi yang sudah ada untuk diteliti dan dikaji menjadi bahan pengembangan lebih lanjut.
- d. Menyelenggarakan pembinaan dan pendampingan dalam rangka melalui aktivitas kegiatan organisasi.
- e. Menyelenggarakan kegiatan yang sudah menjadi agenda dalam organisasi.

E. Identitas Anggota Aktif FOKMAPA

Forum Komunikasi Mahasiswa Papua yang di singkat FOKMAPA merupakan organisasi Mahasiswa asal Papua yang kuliah di sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat desa STPMD” APMD” Yogyakarta dan organisasi ini dibentuk sebagai wadah yang akan menaungi seluruh mahasiswa papua yang kuliah di Kampus STPMD ”APMD” yogyakarta organisasi ini juga diharapkan menjadi wadah perkumpulan dan wadah silaturahmi sesama mahasiswa Papua. Berikut dipaparkan data asal kabupaten dan provinsi Mahasiswa Papua Anggota FOKMAPA:

Tabel 2.2

Data Mahasiswa Dari Provinsi Papua Selatan

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Kabupaten & Provinsi
1.	Petrus	Laki-laki	24 Tahun	Asmat Papua Selatan
2.	Nikodemus	Laki-laki	22 Tahun	Boven Digul Papua Selatan
3.	Diana	Perempuan	21 Tahun	Asmat Papua Selatan
4.	Kondradus	Laki-laki	21 Tahun	Boven Digul Papua Selatan
5.	Bonevasius	Laki-laki	23 Tahun	Merauke Papua Selatan
6.	Wilelmina P	Perempuan	21 Tahun	Merauke Papua Selatan
7.	Yanuaris	Laki-laki	22 Tahun	Merauke Papua Selatan
8.	Agustinus N	Laki-laki	21 Tahun	Merauke Papua Selatan
9.	Daniel P	Laki-laki	22 Tahun	Merauke Papua Selatan
01.	Wiliam	Laki-laki	24 Tahun	Boven Digul Papua Selatan
11.	Robertus	Laki-laki	22 Tahun	Boven Digul Papua Selatan
12.	Hendrik	Laki-laki	22 Tahun	Boven Digul Papua Selatan
13.	Edi Balagaize	Laki-laki	24 Tahun	Merauke Papua Selatan
14.	Isak	Laki-laki	22 Tahun	Merauke Papua Selatan
15.	Nelson	Laki-laki	24 Tahun	Asmat Papua Selatan

Sumber data primer tahun 2023/2024

Tabel 2.3
Data Mahasiswa Dari Provinsi Papua Tengah

1.	Karolus	Laki-laki	23 Tahun	Paniai Papua Tengah
2.	Fransiska	Perempuan	24 Tahun	Deiyai Papua Tengah
3.	Paulus	Laki-laki	24 Tahun	Paniai Papua Tengah
4.	Tadeus	Laki-laki	23 Tahun	Dogiyai Papua Tengah
5.	Vitalis	Laki-laki	22 Tahun	Paniai Papua Tengah
6.	Feby	Perempuan	22 Tahun	Timika Papua Tengah
7.	Demison	Laki-laki	22 Tahun	Deiyai Papua Tengah
8.	Patrisius	Laki-laki	22 Tahun	Timika Papua Tengah
9.	Yanuaris	Laki-laki	21 Tahun	Timika Papua Tengah
10.	Estagius	Laki-laki	22 Tahun	Timika Papua Tengah
11.	Mecky	Laki-laki	22 Tahun	Timika Papua Tengah
12.	Wensislaus	Laki-laki	22 Tahun	Timika Papua Tengah
13.	Beneditus	Laki-laki	22 Tahun	Timika Papua Tengah
14.	Yance	Laki-laki	22 Tahun	Nabire Papua Tengah
15.	Eman	Laki-laki	22 Tahun	Deiyai Papua Tengah
16.	Onioskar	Laki-laki	21 Tahun	Dogiyai Papua Tengah
17.	Reni	Laki-laki	22 Tahun	Puncak jaya Papua tengah
18.	Alvred	Laki-laki	21 Tahun	Deiyai Papua Tenggara
19.	Priska	Perempuan	23 Tahun	Timika Papua tengah
20.	Jems	Laki-laki	21 Tahun	Paniai Papua Tengah
21.	Yohanes	Laki-laki	21 Tahun	Dogiyai Papua Tengah
22.	Dominggus	Laki-laki	21 Tahun	Timika Papua Tengah

Sumber data primer tahun 2023/2024

Tabel 2.4
Data Mahasiswa Dari Provinsi Papua Barat Daya

1.	Fatrick	Laki-laki	21 Tahun	Sorong Papua Barat Daya
2.	Jerlyando	Laki-laki	21 Tahun	Sorong Papua Barat Daya
3.	Hiskia	Laki-laki	19 Tahun	Sorong Papua Barat Daya
4.	Tesa	Perempuan	21 Tahun	Sorong Papua Barat Daya
5.	Jose	Laki-laki	21 Tahun	Sorong Papua Barat Daya
6.	Aldo	Laki-laki	23 Tahun	Sorong Papua Berat Daya
7.	Mega	Perempuan	25 Tahun	Sorong Papua Barat Daya
8.	Samuel	Laki-laki	24 Tahun	Sorong Papua Barat Daya
9.	Ulipa	Perempuan	24 Tahun	Sorong Papua Barat Daya
10.	Iftur	Laki-laki	18 Tahun	Sorong Papua Barat Daya
11.	Mei Mnsen	Perempuan	20 Tahun	Raja Ampat Papua Barat daya
12.	Paulina	Perempuan	20 Tahun	Raja Ampat Papua Barat daya
13.	Nur	Perempuan	22 Tahun	Raja Ampat Papua Barat daya

14.	Sance	Perempuan	21 Tahun	Raja Ampat Papua Barat daya
15.	Timo krey	Laki-laki	21 Tahun	Raja Ampat Papua Barat daya
16.	Silas	Laki-laki	23 Tahun	Raja Ampat Papua Barat daya
17.	Rainer	Laki-laki	23 Tahun	Raja Ampat Papua Barat daya
18.	Lukas	Laki-laki	22 Tahun	Raja Ampat Papua Barat daya
19.	Timo	Laki-laki	22 Tahun	Raja Ampat Papua Barat daya
20.	Fitri	Perempun	18 Tahun	Raja Ampat Papua Barat daya
21.	Theo	Laki-laki	21 Tahun	Sorong Papua Barat Daya
22.	Reno	Laki-laki	23 Tahun	Raja Ampat Papua Barat daya
23.	Riko	Laki-laki	23 Tahun	Sorong Papua Barat Daya
24.	Trangil	Laki-laki	21 Tahun	Raja Ampat Papua Barat daya
25.	Delano	Laki-laki	21 Tahun	Sorong Papua Barat Daya
26.	Charli	Laki-laki	21 Tahun	Sorong Papua Barat Daya

Sumber data primer tahun 2023/2024

Tabel 2.5
Data Mahasiswa dari Provinsi Papua Barat

1.	Gilberth	Laki-laki	24 Tahun	Manokwari Papua Barat
2.	Theys	Laki-laki	24 Tahun	Manokwari Papua Barat
3.	Oci	Laki-laki	23 Tahun	Manokwari Papua Barat
4.	Riki	Laki-laki	24 Tahun	Manokwari Papua Barat
5.	Rudi	Laki-laki	24 Tahun	Manokwari Papua Barat
6.	April	Perempua	21 Tahun	Manokwari Papua Barat
7.	Ester	Perempuan	21 Tahun	Manokwari Papua Barat
8.	Manda	Perempuan	21 Tahun	Manokwari Papua Barat
9.	Oter	Laki-laki	24 Tahun	Manokwari Papua Barat
10.	Marsel	Laki-laki	23 Tahun	Teluk Bintuni Papua Barat
11.	Anton	Laki-laki	24 Tahun	Teluk Bintuni Papua Barat
12.	Rivaldo	Laki-laki	19 Tahun	Manokwari Papua Barat
13.	Jekson	Laki-laki	21 Tahun	Manokwari Papua Barat

Sumber Data primer Tahun 2023/2024

Tabel 2.6
Data Mahasiswa dari Provinsi Papua

1.	Markus	Laki-laki	22 Tahun	Keerom Papua
2.	Yanes	Laki-laki	21 Tahun	Biak Papua
3.	Oswald	Laki-laki	23 Tahun	Biak Papua
4.	Yunus	Laki-laki	24 Tahun	Keerom Papua
5.	Makda	Perempuan	23 Tahun	Jayapura Papua
6.	Isak	Laki-laki	21 Tahun	Jayapura Papua
7.	Abraham	Laki-laki	23 Tahun	Keerom Papua
8.	Devila	Perempuan	21 Tahun	Serui Papua

9.	Thesa	Perempuan	21 Tahun	Serui Papua
10.	Oscar	Laki-laki	21 Tahun	Biak Papua
11.	Adam	Laki-laki	21 Tahun	Serui Papua
12.	Irsul	Laki-laki	21 Tahun	Baik Papua
13.	Kevin	Laki-laki	19 Tahun	Serui Papua
14.	Mici	Laki-laki	22 Tahun	Jayapura Papua

Sumber Data Primer Tahun 2023/2024

Tabel 2.7
Data Mahasiswa Dari Provinsi Papua pegunungan

1.	Maikel	Laki-laki	24 Tahun	Pegunungan Bintang Papua Tengah
2.	Doni	Laki-laki	12 Tahun	Pegunungan Bintang Papua Tengah
3.	Pangki	Laki-laki	23 Tahun	Pegunungan Bintang Papua Tengah
4.	Maikel	Laki-laki	21 Tahun	Tolikara Papua Tengah

Sumber Data Primer Tahun 2023/2024

Rekapitulasi data mahasiswa asal Papua yang tergabung dalam organisasi FOKMAPA STPMD "APMD" Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa asal Provinsi Papua: 14 orang
2. Mahasiswa asal Provinsi Papua Barat: 13 orang
3. Mahasiswa asal Provinsi Papua Barat Daya: 26 orang
4. Mahasiswa asal Provinsi Papua Tengah: 22 orang
5. Mahasiswa asal Provinsi Papua Selatan: 15 orang

Mahasiswa asal Provinsi Papua Pegunungan: 4 orang

Mahasiswa Papua yang tergabung dalam Organisasi FOKMAPA berjumlah 94 orang dari 6 provinsi dan berbagai kabupaten di tanah Papua.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian mengenai Strategi Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Forum Komunikasi Mahasiswa Papua FOKMAPA STPMD "APMD" YOGYAKARTA melayan diskriminasi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Diskriminasi merupakan tindakan yang tidak dapat dibiarkan begitu saja, walaupun terkesan sepele bagi sebagian orang bahkan untuk korban stigma diskriminasi sendiri. Namun hal ini seperti menyakit menular bagi sebageaian orang yang dapat menjangkit siapa saja kepada orang yang kurang memiliki pemahaman berkaitan dengan tindakan diskriminasi. Diskriminasi hanya meninggalkan bekas yang tidak bisa di hilang kepada korban, sehingga perlu melakukan dan mengolah reaksi yang terjadi terhadap kondisi dari luar sebagai bentuk dari diskriminasi strategis peningkatan kapasitas mahasiswa papua FOKMAPA"APMD Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yaitu strategis peningkatan kapasitas Mahasiswa Papua FOKMAPA"APMD selalu melakukan partisipan dalam melawan diskriminasi dengan strategi peningkatan kapasitas Mahasiswa Papua hal ini berupa pengendalian diri dalam upaya menghadapi tindakan stigma diskriminasi, penelitian positif untuk menetralkan perasaan yang muncul, dan menjaga jarak dari lingkungan untuk menghindari tidakan diskriminasi dan lawan dengan cara seperti diskusi dengan masyarakat sekitar atau lembaga terkait sehingga tidak terjadi tidakan diskriminasi terhadap Mahasiswa Papua guna untuk mengelola

emosi agar dapat bertahan dalam lingkungan sekitar dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar.

B. Saran

Bagi penelitian selanjutnya perlu melakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan tidakan stigma diskriminasi yang terjadi terhadap orang Papua, tidak terkhusus kepada Mahasiswa saja. Terkait metode penelitian pengambilan data juga diharapkan penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode in-depth interview untuk lebih bisa menggali dinamika psikologis yang muncul pada orang Papua yang mengalami tidakan stigma diskriminasi strategis peningkatan kapasitas Mahasiswa Papua FOKMAPA” APMD”Yogyakarta. Dan untuk bentuk penyesuaian diri yang disebut adaptive, penyesuaian diri bentuk adaptive diartikan sebagai tindakan mengubah perilaku dari luar maupun kegiatan orang lain. Mahasiswa Papua yang berkuliah di kota Yogyakarta agar dapat diterima oleh lingkungan dengan memilih tempat dan menjaga jarak aman agar tetap mengerti situasi keadaan lingkungan yang mau menerimanya dengan yang tidak mau menerimanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dicky Pratama, Cahya. 2020. Diskriminasi: Pengertian dan Penyebabnya.pengertiandan-penyebabnya. (20 April 2021)
- Redaksi Dalamislam. 2012. 5 Larangan Diskriminasi Dalam islam. <https://dalamislam.com/akhlaq/larangan/larangan-diskriminasi-dalam-islam>.
- Socio-economic rights institute of South Africa. 2016. Edged Out: Spatial mismatch and spatial justice in South Africa's main urban areas". Afrika Selatan: SERI United States Holocaust Memorial Museum. 2010. Rasisme (Artikel ringkas).
- Tindakan rasisme melalui vidio yang diunggah BBC New (2019) dengan judul rasisme terhadap Mahasiswa Papua di Surabaya pada tahun 2019.
- Sholeh Kurniawam Sidik (2016) Diskriminasi Mahasiswa Papua di Yogyakarta Tahun 2016
- Pamungkas, Ganang; Zamzamy, Ahmad. Analisis Framing Komparasi Terkait Stigma dan Diskriminasi terhadap Mahasiswa Papua pada Media Kompas.com dan Suara Papua.
- Krisanti, Prilsila. 2021. Representasi Tindakan Diskriminasi Tokoh Utama Wanita dalam Film Imperfect Karya Ernest Prakasa dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra.
- Puspitasari, Vitriana Mei. 2015. Strategi Adaptasi Mantan Narapidana di Masyarakat: Studi Deskriptif Tentang Konsep Diri dan Strategi Adaptasi Mantan Narapidana terhadap Stigma yang Ada di Masyarakat. PhD Thesis, Universitas Airlangga,
- Prayitno, Salma Salsabila, dan Ilham Nur Alfian. 2021. Gambaran Stigma Pada Mantan Narapidana Teroris." Jurnal Fusion 3.03 (2021): 272-281.
- Sahdan, Sahdan. 2021. Strategi Meningkatkan Kapasitas Mahasiswa dalam Berorganisasi. Business and Investment Review 1.3 (2021): 54-68. Rukajat, Ajat. Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach). Deepublish, 2010 RUKAJAT,
- RUKAJAT, Ajat. Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach). Deepublish, 2010 Anggraini, Dewi. "Analisis Pengawasan Sistem Pengajaran di Edu Smart Learning Center Medan." Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen 7.1 (2019): 19-27.
- Anggraini, D. (2019). Analisis Pengawasan Sistem Pengajaran di Edu Smart Learning Center Medan. Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen, 7(1), 19-27. A

- Hadijaya, Y. (2015). Organisasi Kemahasiswaan Dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa. In Ajat. Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach). Deepublish, 2010
- umitro, S. (2019). KEUNTUNGAN DAN KELEMAHAN DARI SETIAP JENIS STRUKTUR ORGANISASI. JURNAL INFORMATIKA, 2(2).
- Marlina, R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pengalaman Belajar Di Organisasi Kemahasiswaan. Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn, 7(2), 103–108.
- Putri, M. A., & Supriyanto, A. (2020). Pembangunan Karakter Mahasiswa Melalui Keikutsertaan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. Jurnal Manajemen UNM, 160–166.
- Hidayat, Muslim, dan Sabiqotul Husna. 2021. Resiliensi Keluarga~ Teroris Dalam Undang-undang nomor 40 tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis.
- Abdul Malik. 2019. Biang Kerok Merebaknya Kasus Rasisme Anti-Asia di AS. (2 Mei 2021).
- Belau, A. (2019). Di Yogyakarta Kami di Teriaki Monyet. Suara Papua.
- Hasan, A.M (2016). Jogja Berhenti Nyaman.
- Himawan, F.U (2016). Mahasiswa Papua Alami Diskriminasi.
- urnal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9). S
- NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 2019, 10.9: 4175-4180.

Sumber Internet

- <https://encyclopedia.usmmm.org/content/id/article/racism-abridged-article>.
- <https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/21/181505469/diskriminasi->
- <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/405>
- https://repository.um-surabaya.ac.id/3273/3/BAB_2.pdf
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/3-4233351/bidang>
- <https://doi.org/10.36987/informatika.v2i2.198>
- <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i2.12688>

LAMPIRAN

PANDUAN WAWANCARA DI FORUM KOMUNIKASI MAHASISWA PAPUA / FOKMAPA

Melawan Stigma Diskriminasi Strategis Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Forum Komunikasi Mahasiswa Papua/ FOKMAPA.

Nama :.....

Umur :.....

Jabatan :.....

Jenis kelamin :.....

Tanggal 06/02/2024

1. Bagaimana stigma diskriminasi yang di rasakan oleh FOKMAPA (Forum Komunikasi Mahasiswa Papua) ?
2. Bagaimana caranya FOKMAPA untuk mengatasi tindakan stigma diskriminasi yang terjadi terhadap FOKMAPA?
3. Bagaimana bentuk-bentuk Tindakan stigma diskriminasi yang di alami oleh FOKMAPA?
.
4. Bagaimana peran FOKMAPA untuk melawan stigma diskriminasi terhadap FOKMAPA?.
5. Bagaimana strategis FOKMAPA untuk mengilangkan stigma diskriminasi yang di alami oleh FOKMAPA?
6. Bagaimana FOKMAPA membangun kerja sama antara organisasi kemahasiswaan di Kampus STPMD”APMD”?
7. Bagaimana caranya FOKMAPA dalam menyikapai stigma diskriminasi yang terjadi terhadap FOKMAPA?
8. Bagaimana langka-langka apa saja yang di lakukan FOKMAPA dalam mengatasi stigma diskriminasi terhadap FOKMAPA?
9. Bagaimana FOKMAPA melakukan upaya peningkatan kemampuan berpikir untuk memecakan masalah dan manajemen konflik ?

10. Bagaimana FOKMAPA membangun karakter Mahasiswa Papua yang tergabung dalam FOKMAPA untuk melati kepemimpinan?
11. Bagaimana menumbuhkan solidaritas sosial di FOKMAPA untuk memperluas relasi dan mengasah kemampuan sosial.?
12. Bagaimana strategis peningkatan kapasitas tersebut diukur atau di evaluasi oleh FOKMAPA?
13. Bagaimana stigma diskriminasi yang diterima oleh Mahasiswa Papua di kota Yogyakarta?

DOKUMENTASI







**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, STATUS TERAKREDITASI B

Alamat : Jln. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor : 954/I/U/2023
Hal : Permohonan Ijin Penelitian
Lamp. : 1 bendel

Kepada Yth.
Ketua Forum Komunikasi Mahasiswa Papua / FOKMAPA
Di
Yogyakarta

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas skripsi mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial S1, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, maka dengan ini kami mohon Bapak/Ibu Ketua Forum Komunikasi Mahasiswa Papua / FOKMAPA untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Markus Guika
Nomor Mahasiswa : 20510016
Program Studi : Pembangunan Sosial
Jenjang : Strata 1
No. Telpon : +62 812-4738-6221
Keperluan : Melakukan Penelitian
Waktu : Bulan Januari s.d Maret 2023
Lokasi : Sekretariat Forum Komunikasi Mahasiswa Papua / FOKMAPA,
Jalan Timoho No. 317 Kelurahan Baciro, Kemantren
Gondokusuman, Yogyakarta
Topik : Melawan Stigma Diskriminasi: Strategi Peningkatan Kapasitas
Mahasiswa Papua di Kota Yogyakarta (Studi di Forum
Komunikasi Mahasiswa Papua / FOKMAPA Kota Yogyakarta)
Dosen Pembimbing : Aulia Widya Sakina, S.Sos., M.A.

Untuk melakukan penelitian lapangan, sebagai bahan penyusunan skripsi.

Atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 20 Desember 2023
Ketua

Dr. Sutoro Eko Yunanto
NIY 170 230 190



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, STATUS TERAKREDITASI B

Alamat : Jln. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 546/II/T/2023

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, memberikan tugas kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Markus Guika
Nomor Mahasiswa : 20510016
Program Studi : Pembangunan Sosial
Jenjang : Strata 1
No. Telpn : +62 812-4738-6221
Keperluan : Melakukan Penelitian
Waktu : Bulan Januari s/d Maret 2023
Lokasi : Sekretariat Forum Komunikasi Mahasiswa Papua / FOKMAPA,
Jalan Timoho No. 317 Kelurahan Baciro, Kemantren
Gondokusuman, Yogyakarta
Topik : Melawan Stigma Diskriminasi: Strategi Peningkatan Kapasitas
Mahasiswa Papua di Kota Yogyakarta (Studi di Forum
Komunikasi Mahasiswa Papua / FOKMAPA Kota Yogyakarta)
Dosen Pembimbing : Aulia Widya Sakina, S.Sos., M.A.

Yogyakarta, 20 Desember 2023

Ketua



Dr. Sutoro Eko Yunanto
NIY 170 230 190

Perhatian :
Setelah selesai melaksanakan penelitian
mohon surat tugas ini diserahkan kepada
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat
Desa "APMD" Yogyakarta

Mengetahui :
Kepala Desa/Kepala Kalurahan/Pejabat
Instansi tempat penelitian bahwa
mahasiswa tersebut diatas telah
melaksanakan wajib penelitian



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL

STATUS TERAKREDITASI B (SK BAN-PT No. 1966/SK/BAN-PT/Ak Pnj/S/V/2023)

JL. TIMOHO NO 317 TELP (0274) 561971 FAX (0274) 515989

YOGYAKARTA 55225 email : info@apmd.ac.id

Nomor : 035.a/PS/S1/2024
Perihal : Pemberitahuan Ujian Skripsi

Kepada Saudara :
Nama : Markus Guika
Nomor Mhs : 20510016

Di STPMMD "APMD"

Dengan hormat, bersama ini kami beritahukan bahwa ujian skripsi saudara ditetapkan pada :

Hari, Tanggal : Jumat, 05 April 2024
Jam : 12.00 wib s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMMD "APMD"

Dalam pelaksanaan ujian, saudara diwajibkan membawa Kartu Mahasiswa, Surat Pemberitahuan Ujian Skripsi, dokumen skripsi, dan **mengenakan baju atas warna putih lengan panjang, berdasi panjang (bukan kupu-kupu), pakaian bawah warna hitam.**

Telah mengikuti ujian



Yogyakarta, 04 April 2024
Ketua Program Studi

Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si.
NIY 170 230 173

TELAH MENGUJI

Keterangan	Nama Penguji	Hasil Ujian	Tanda Tangan	
			Saat Ujian	ACC Jilid
Ketua Penguji/ Pembimbing	Aulia Widya Sakina, S.Sos., M.A.	Lulus/ Mengulang/ Perbaikan		
Penguji Samping I	Ratna Sesotya Wedadjati, S.Psi., M.Si.Psi.	Lulus/ Mengulang/ Perbaikan		
Penguji Samping II	Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si.	Lulus/ Mengulang/ Perbaikan		

LAPORAN HASIL UJIAN SKRIPSI

I. PEMBIMBING

Telah diuji pada tanggal 5 April 2024



II. PENGUJI SAMPING I

Telah diuji dan revisi ada pada mahasiswa



05/02/24
104

III. PENGUJI SAMPING II

Telah diuji dan revisi ada pada mahasiswa



5/4-2024